

**PENGAKUAN AKUNTANSI DAN PAJAK PERTAMBAHAN
NILAI (PPN) BERPENGARUH TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : M. AQSHAL RYANDY
NPM : 1905170241
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 27 Juli 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : M. AQSHAL RYANDY
 N P M : 1905170241
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
 Judul Skripsi : PENGAKUAN AKUNTANSI DAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) BERPENGARUH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN
 Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Hj. Hafsal, S.E., M.Si)

Penguji II

(Umi Kalsum, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. AQSHAL RYANDY
NPM : 1905170241
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGAKUAN AKUNTANSI DAN PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI (PPN) BERPENGARUH
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. BANK
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2023

Pembimbing

(Pandapotan Ritonga SE, M.Si)

Disetujui Oleh :

Sekretaris Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., A.k., CA., CPA)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : M. AQSHAL RYANDY
NPM : 1905170241
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGAKUAN AKUNTANSI DAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) BERPENGARUH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN.

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	judul di sempurnakan	24/2 2023	
BAB 2	fungsi di selesaikan identifikasi masalah tujuan, manfaat		
BAB 3	di selesaikan		
BAB 4	ada baru perbaiki di perbaikan perbaikan di selesaikan tujuan, manfaat	25/5 2023	
BAB 5	penyusunan serta di selesaikan perbaikan dan saran serta di selesaikan		
Daftar Pustaka	ditanti dosen 5		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Cidang	29/5 2023	

Medan, Mei 2023
Diketahui oleh:
Sekretaris Program Studi

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., A.k., CA., CPA

Medan, Mei 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si

ABSTRAK

PENGAKUAN AKUNTANSI DAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI BERPENGARUH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

M. Aqshal Ryandy

Program Studi Akuntansi

aqshalryandy@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Jumlah sampel yang digunakan 36 sampel dengan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi linier Berganda, Pengujian Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Pengakuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. 2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. 3. Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai secara simultan berpengaruh terhadap Laporan Keuangan PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Pengakuan Akuntansi, Pajak Pertambahan Nilai.

ABSTRACT

ACCOUNTING RECOGNITION AND VALUE ADDED TAX HAVE AN AFFECT ON THE FINANCIAL STATEMENTS OF PT. BANK SUMUT MEDAN HEAD OFFICE

M. Aqshal Ryandy
Department of Accounting
aqshalryandy@gmail.com

This study aims to test and analyze the effect of accounting recognition and value added tax effect on the financial statements of PT. Bank Sumut Medan Head office. This type of research is associative quantitative research which aims to determine the relationship or influence of two or more variables. The Number of samples used was 36 sample with saturated purposive sampling technique. Data analysis used the validity, test reliability, test multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination. The results of the study show that : 1. Accounting Recognition has no effect on the financial statement of PT. Bank Sumut Medan Head Office. 2. Value added Tax (VAT) has a positive and significant effect on the financial statements of PT. Bank Sumut Medan Head Office. 3. Accounting recognition and value added tax simultaneously affect the financial statements of PT. Bank Sumut Medan Head Office.

Keyword : Financial Statements, Accounting Recognition, Value Added Tax (VAT).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“PENGAKUAN AKUNTANSI DAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) BERPENGARUH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan Terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Ismail Za dan Ibu Suryani selaku orang tua peneliti yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus kepada penulis, Adik saya Rasya Alfarizy serta nenek saya Rosmaniar yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga penulis semangat dan termotivasi serta dorongan yang tiada henti untuk peneliti dari awal hingga akhir penelitian ini dibuat. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Selain itu saya juga berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M,AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si**, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu **Dr. Syafrida Hani SE.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu dan memberikan arahan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu saya dalam mengurus administrasi dan pengumpulan berkas.
11. Bapak/ibu pimpinan, pegawai PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Sahabat – sahabat terdekat saya Muhammad Irfan Faizal, M. A.Arkani, Afifa Aurora Saharani, Dhea Namira Adriani yang telah memberikan dukungan, pikiran dan semangat selama saya kuliah, semoga sehat dan sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Medan, Juli 2023

Penulis

M. AQSHAL RYANDY

1905170241

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Laporan Keuangan	11
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.4 Jenis laporan keuangan	14
2.1.5 Pengertian Pajak dan Pengakuan Akuntansi	15
2.1.6 Pajak Pertambahan Nilai	22
2.1.7 Subjek Pajak Pertambahan Nilai	24
2.1.8 Objek Pajak Pertambahan Nilai	25
2.1.9 Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dan Tarif PPN	27
2.1.10 Faktur Pajak	29
2.1.11 Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT)	32
2.1.12 Pajak Masukan dan Pajak Keluaran	33

2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis	38
BAB 3	39
METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Definisi Operasional.....	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.4 Populasi dan Pengambilan Sampel.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan data	43
3.6 Teknik Analisis Data	46
BAB 4	50
HASIL PENELITIAN.....	50
4.1 Deskripsi Data	50
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.3 Uji Hipotesis	65
4.2.4 Koefisien Determinasi	67
4.3 Hasil Penelitian.....	68
4.4 Pembahasan	69
BAB 5	72
PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran	72
5.3 Keterbatasan penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan.....	37
Gambar 2.2 Pengakuan Akuntansi Pajak Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan.....	37
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot.....	61
Gambar 4.2 Histogram Dependen Laporan Keuangan.....	61
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Skala Likert.....	43
Tabel 4.1 Karakteristik Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2 Profil responden berdasarkan usia.....	51
Tabel 4.3 Pernyataan Variabel Pengakuan Akuntansi.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengakuan Akuntansi.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.6 Uji Analisis Linier Berganda.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di era globalisasi, perekonomian suatu negara berperan penting sebagai aspek kehidupan. Dalam perkembangan usaha sangatlah cepat dengan adanya dukungan sistem pembaharuan secara global dan menjadikan setiap perusahaan untuk dapat bersaing. Sehingga perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Ada beberapa isu yang banyak dikembangkan salah satunya adalah isu persaingan global. Isu utamanya yaitu kebebasan berusaha kemudian dipacu dengan persaingan bebas yang hampir tidak ada lagi batasannya.

Setiap perusahaan yang ingin berkembang harus mampu mengontrol jalannya perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan informasi tentang banyak hal antara lain informasi yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Baik buruknya kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan Ikatan Akuntan Indonesia (2002).

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam Nilai Moneter, Ikatan Akuntansi Indonesia (2016). Laporan

Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam dunia bisnis, sebagai penyedia informasi maupun media untuk mengambil keputusan bisnis (Paul D. Kimmel et al., 2018). Laporan keuangan harus disajikan secara relevan serta dapat mudah dipahami serta berisi informasi keuangan yang aktual.

Upaya untuk mengatur kebutuhan manusia yang sangat banyak dan tidak terbatas itu dapat dipenuhi dengan barang dan jasa yang terbatas, maka munculah sistem ekonomi. Sistem ekonomi ini mengatur kebutuhan yang terbatas itu kepada manusia yang membutuhkannya. Maka lahirlah ilmu akuntansi yang memberikan informasi tentang kekayaan manusia atau harta itu dari mana sumbernya. Akuntansi ini adalah alat mengukur pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. Yang diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju bukan aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan sistem barter.

Menurut Januri (2017) tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan atau menyajikan informasi ekonomi (*Economic Information*) dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi itu dasarnya menyajikan informasi ekonomi kepada banyak pihak yang memerlukan, sehingga akuntansi sering disebut dengan Bahasa dunia usaha karena akuntansi merupakan alat komunikasi dan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Ditengah pandemic COVID-19 Indonesia bahkan dunia sedang digemparkan dengan adanya wabah penyakit menular sehingga ditetapkan sebagai pandemi global yang menyebabkan kehidupan masyarakat khususnya Indonesia mengalami perubahan banyak hal, baik dari segi ekonomi, aktivitas, Kesehatan dan lain-lain.

Fokus yang paling hangat diperbincangkan adalah turunnya kemampuan ekonomi yang ditandai dengan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK). Dari berbagai masalah yang timbul, belanja negara, keperluan negara untuk mengeluarkan dana guna membantu perekonomian masyarakat pun sangatlah besar. Maka dari itu perlu adanya pembaharuan kebangkitan dalam segi ekonomi dan pemasukan negara.

Sumber penerimaan perpajakan dapat berasal dari pajak dalam negeri maupun pajak perdagangan internasional. Beberapa pajak dalam negeri diantaranya Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB), Cukai, dan pajak Lainnya. Sedangkan pajak perdagangan internasional adalah Bea Masuk dan Pajak Ekspor.

Tabel 1.1
Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2018-2022

Sumber Penerimaan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
I. Penerimaan	1.928.110	1.955.136	1.628.950	2.006.334	2.435.867
Penerimaan Perpajakan	1.518.789	1.546.141	1.285.136	1.547.841	1.924.937
Pajak Dalam Negeri	1.472.908	1.505.088	1.248.415	1.474.145	1.832.327
Pajak Penghasilan	749.977	772.265	594.033	696.676	895.101
Pajak Pertambahan Nilai	537.267	531.577	450.328	551.900	680.741
Pajak Bumi dan Bangunan	19.444	21.145	20.953	18.924	20.903
Bea Perolehan atas tanah dan Bangunan	0	0	0	0	0
Cukai	159.588	172.421	176.309	195.517	224.200
Pajak Lainnya	6.629	7.677	6.790	11.126	11.381
Pajak Perdagangan Internasional	45.881	41.053	36.721	73.695	92.610
Bea Masuk	39.116	37.527	32.443	39.122	43.700
Pajak Ekspor	6.765	3.526	4.277	34.572	48.910
Penerimaan Bukan Pajak	409.320	408.994	343.814	458.493	510.929
Penerimaan Sumber Daya Alam	180.592	154.895	97.225	149.489	218.493

Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan	45.060	80.726	66.080	30.496	40.405
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya	128.574	124.503	111.200	152.504	149.013
Pendapatan badan layanan umum	55.093	48.869	69.308	126.002	103.017
II. Hibah	15.564	5.497	18.832	5.013	1.010
Jumlah	1.943.674	1.960.633	1.647.783	2.011.347	2.436.877

Menurut Zulia Hanum (2010) Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara berdasarkan Undang-Undang sehingga dapat dipaksakan tanpa mendapat kontraprestasi secara langsung yang dapat ditunjuk, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dalam menjalankan fungsi pemerintahan.

Pajak merupakan jalan yang paling dituju untuk memulihkan ekonomi Indonesia, pemerintah berbondong-bondong mengejar kepatuhan masyarakat terhadap pajak dengan melakukan perubahan-perubahan ataupun peraturan baru dalam perpajakan. Salah satu jenis pajak yang saat ini menjadi perbincangan di Indonesia adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah mencatat transaksi penjualan dan pembelian barang dan jasa kena pajak, baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN) maupun Pajak Pertambahan Nilai (PPnBM).

Pengakuan dalam Akuntansi adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan-LRA, Belanja, pembiayaan, pendapatan-LO, dan beban, sebagaimana termuat dalam laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan.

Akuntansi pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, suatu transaksi keuangan dan diakhiri suatu pembuatan laporan

keuangan. Sedangkan pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung jadi Akuntansi Pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan kaitannya dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang terkait sebagai dasar pembuatan surat pemberitahuan tahunan.

Tujuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah sebagai informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dalam akuntansi menurut Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Perusahaan yang dikenakan pajak memerlukan perhitungan dan pencatatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang baik dan benar, meng-koordinasi Undang-Undang Perpajakan yang ada dan memberikan informasi yang relevan dari sisi laporan keuangan perusahaan menyangkut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dilihat dari pandangan akuntansi perpajakan, hal ini supaya tidak ada kesalahan dalam perhitungan, pencatatan, dan pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) telah ditetapkan pemerintah Indonesia menjadi 11% sejak 1 april 2022 lalu. Dan akan dinaikkan secara bertahap sampai dengan 12 % tahun 2025. Hal ini disebut dalam Undang- Undang HPP BAB IV Pasal 7 ayat (1) tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sedangkan dalam pasal 7 ayat (3) dijelaskan bahwa tarif Pajak Pertambahan Nilai dapat diubah paling tinggi 15% dan paling rendah 5% dan perubahan tersebut diatur dengan peraturan

pemerintah. Tarif Pajak Pertambahan Nilai ini mengalami kenaikan sebesar 1 % dimana sebelum perubahan ditetapkan sebesar 10%.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan salah satu pendapatan Negara. Berdasarkan Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistika (BPS), Pendapatan PPN/PPnBm tahun 2019 adalah sebesar 531.577,30 Milyar Rupiah atau sebesar 27,11 % dari jumlah Pendapatan Negara, tahun 2020 mengalami penurunan dengan pendapatan sebesar 450.328,06 Milyar Rupiah atau sebesar 27,33 % dari jumlah Pendapatan Negara, pada tahun 2021 Mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 501.780,00 Milyar Rupiah atau sebesar 28,90 % dari total jumlah Pendapatan Negara. Dalam Data Statistik tersebut, dapat dilihat bahwa Pendapatan yang bersumber dari PPN/PPnBM sempat mengalami Penurunan, Namun, ditahun berikutnya pendapatan tersebut mulai merangkak naik.

Kebijakan untuk menaikkan tarif PPN merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan jumlah penerimaan negara di sektor pajak. Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa rata-rata PPN diseluruh dunia sebesar 15%, termasuk negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan yang lain-lain, Indonesia di 11% dan nantinya 12% pada tahun 2025 masih berada dibawah rata-rata PPN dunia. Hal ini memberikan celah untuk meningkatkan tarif tersebut guna menambal beban keuangan negara serta memperkuat pondasi perpajakan, karena pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar saat ini. Dikutip dari laman KemenKeu, kenaikan PPN ditujukan untuk memperkuat ekonomi di Indonesia dalam jangka Panjang dan membantu biaya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam konferensi pers APBN mengatakan Penerimaan Negara di Januari 2023 mencapai sebesar Rp. 232 Triliun, terbesar dari Pajak. Pendapatan negara sebesar Rp. 232 Triliun ini adalah 9,4% dari target tahun ini dan tumbuh 48,1% dibandingkan tahun lalu hanya Rp. 156,7 Triliun. Pendapatan dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sangat menentukan isi kas negara. Tingginya kenaikan ini pun didorong oleh aktivitas masyarakat yang sudah semakin meningkat.

Namun Usaha Pemerintah untuk meningkatkan jumlah penerimaan negara di sektor pajak dinilai akan menimbulkan dampak negatif oleh beberapa pihak dibidang badan usaha. Bima Yudhistira Adhinegara, selaku Direktur Centre of Economic and Law Studies (CELIOS) mengatakan bahwa dengan adanya kenaikan PPN tersebut akan berdampak pada peningkatan biaya operasional perusahaan karena adanya kenaikan atas pembelian bahan baku kena pajak.

Dalam penelitian terdahulu dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature. Penelitian ini dengan mengungkapkan perlakuan terhadap variabel Pajak Pertambahan Nilai dalam penyajian laporan keuangan CV. ITS Back To Nature. Penelitian yang akan dilakukan yaitu memodifikasi dari penelitian sebelumnya dengan menambah variabel menjadi Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Maka berdasarkan uraian dan kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai**

(PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya dampak yang ditimbulkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Laporan Keuangan disebabkan setelah perubahan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 11% pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) akan memungkinkan pelaku usaha semakin sulit untuk membayar pajak.
3. Adanya penolakan atas kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 11%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pengakuan akuntansi terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?
2. Apakah ada pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) setelah terjadinya perubahan tarif dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% menjadi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 11% terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?

3. Apakah ada pengaruh simultan Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Laporan Keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengakuan Akuntansi terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Laporan Keuangan dikarenakan perubahan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 11%.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengakuan Akuntansi Pajak dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh simultan terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka manfaat Penelitian ini terbagi dua sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan dan ilmu peneliti mengenai Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai dan pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan.

2. Bagi Akademik

Sebagai referensi dan literatur dalam bacaan bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta sebagai referensi bagi Akademis dan peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan didalam perusahaan dalam berbagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk juga schedule dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga, Ikatan Akuntansi Indonesia (2016).

Menurut Dian Yustriawan (2020), Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja Entitas tersebut. Laporan keuangan juga merupakan Bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi Kesehatan keuangan perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh Murhadi (2019).

Menurut Suteja (2018), Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Dari teori-teori beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah Dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan atau instansi data satu periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Untuk memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
- c. Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
- d. Untuk memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Untuk memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Untuk memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
- g. Untuk memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Untuk informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. (Hans et al., 2016).

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan pada suatu perusahaan, laporan keuangan disediakan oleh pihak perusahaan dapat membantu pihak pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan, dan berguna sebagai gambaran kondisi perusahaan yang dapat menjadi alat untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2017).

Berdasarkan beberapa teori-teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan, tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai alat untuk memberikan informasi posisi dan keadaan keuangan serta menginformasikan tentang aktiva suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, dan manfaat dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan serta masukkan dalam sebuah proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan demi kemajuan sebuah perusahaan dimasa yang akan mendatang.

2.1.4 Jenis laporan keuangan

Adapun beberapa jenis laporan keuangan menurut Resti (2017) secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

3. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyebutkan lima jenis laporan :

- a. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
- b. laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam suatu periode tertentu.
- c. Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, utang, modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
- d. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa penambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

Berdasarkan Referensi jenis-jenis laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan jenis-jenis laporan keuangan yaitu, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Neraca, laporan arus kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.1.5 Pengertian Pajak dan Pengakuan Akuntansi

2.1.5.1 Pengertian Pajak

Menurut Prof.Dr. Rochmat Soemitro, SH, dalam buku Hukum Pajak oleh Adrian Sutedi yang diterbitkan oleh Sinar Grafika menjelaskan pajak adalah iuran

rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (Kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Prof Dr. P.J.A Andriani, dalam buku Hukum Pajak oleh Adrian Sutedi yang diterbitkan oleh Sinar Grafika menjelaskan pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi Kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Mardiasmo (2016:3) pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk kas negara yang melaksanakan pada Undang-Undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum. Unsur ini memberikan pemahaman bahwa masyarakat dituntut untuk membayar pajak secara sukarela dan penuh kesadaran sebagai warganegara yang baik. Penerimaan pajak adalah merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.

Menurut Prof Edwin R. A slegman dalam buku Perpajakan Indonesia (2009:1) *Tax is compulsory contribution from the person, to the government to depray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit compered.* Pajak adalah kontribusi wajib dari orang tersebut, kepada

pemerintah untuk membayar biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan umum dari semua, tanpa merujuk pada manfaat khusus conpered.

Berdasarkan Pengertian Pajak oleh beberapa ahli, maka pengertian pajak menurut penulis adalah Iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Sukrisno Agoes, Estralita Trisnawati (2010:7-8) menjelaskan bahwa akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan disebut akuntansi pajak. Akuntansi pajak merupakan bagian dari akuntansi komersial yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntansi pajak hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan perpajakan. Dengan adanya akuntansi pajak, wajib pajak dapat dengan lebih mudah Menyusun SPT. Sedangkan akuntansi komersial disusun dan di sajikan berdasarkan SAK. Namun, untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Setiawan, Agus (2006:8) menjelaskan bahwa akuntansi pajak adalah sekumpulan prinsip, standar, perlakuan akuntansi pajak digunakan untuk mempermudah surat pemberitahuan tahunan (SPT) masa dan tahun pajak penghasilan dimana wajib pajak tersebut terdaftar. SPT tahunan pajak penghasilan harus diisi sesuai dengan laporan keuangan fiskal dan harus dilampirkan antara akuntansi komersial dengan akuntansi pajak terdapat perbedaan kebijakan dalam hal pengukuran pendapatan biaya.

Menurut Fitriani Saragih (2016) , Akuntansi Pajak tercipta karena adanya suatu prinsip dasar yang diatur dalam Undang-Undang Perpajakan dan pembentukannya terpengaruh oleh fungsi perpajakan dalam mengimplementasikannya sebagai kebijakan pemerintah.

2.1.5.2 Pengakuan Akuntansi

Secara terminologis, “Pengakuan” berarti proses, cara perbuatan mengaku, atau mengakui, sedangkan kata “Mengakui” berarti menyatakan berhak.

Menurut Suwardjono (2011) mendefinisikan pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah (kos) kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Jadi, pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak.

Menurut suwardjono (2005) pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam statement keuangan. Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban.

Adapun indikator dari Pengakuan Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan Aset

Aset diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh oleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Sejalan dengan penerapan basis akrual, aset dalam bentuk piutang atau beban dibayar dimuka diakui Ketika hak klaim untuk mendapatkan arus kas masuk atau manfaat ekonomi lainnya dari entitas lain telah atau tetap masih terpenuhi, dan nilai klaim tersebut dapat diukur atau diestimasi. Titik pengakuan penerimaan kas oleh pemerintah untuk mendapatkan pengakuan akuntansi

memerlukan pengaturan yang rinci, termasuk pengaturan mengenai Batasan waktu sejak uang diterima sampai penyetorannya kerekening kas umum Negara/Daerah. Aset tidak diakui jika pengeluaran telah terjadi manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin diperoleh pemerintah setelah periode akuntansi berjalan.

2. Pengakuan Kewajiban

Kewajiban diakui jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada sampai saat pelaporan, dan perubahan atas kewajiban tersebut mempunyai nilai penyelesaian yang dapat diukur dengan andal.

Sejalan dengan basis akrual, kewajiban diakui pada saat dana pinjaman diterima atau pada saat kewajiban timbul.

3. Pengakuan pendapatan

Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan tersebut atau ada aliran masuk sumber daya ekonomi. Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima direkening kas Umum Negara/Daerah atau entitas pelaporan.

4. Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban, terjadinya konsumsi aset, atau terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggung jawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:20) mengartikan pengakuan merupakan proses

pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Berdasarkan pengertian Pengakuan Akuntansi oleh para ahli diatas, maka pengertian Pengakuan Akuntansi menurut penulis adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian perpajakan atau peristiwa perpajakan dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, belanja, pembiayaan, pendapatan, dan beban, sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan. Pengakuan diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang terhadap pos-pos laporan keuangan yang terpengaruh oleh kejadian atau peristiwa yang terkait.

Kieso dan Weygant (2015 : 92) menyatakan bahwa “Perlakuan Akuntansi adalah aturan-aturan atau Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan, dan penyajian informasi keuangan dalam Laporan Keuangan Perusahaan”.

Harmanto (2015 : 3) Mendefinisikan perlakuan akuntansi adalah “Suatu disiplin Analisa yang mencakup kegiatan mengidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan pencatatan sehingga informasi yang relevan dan mempunyai hubungan antara yang satu dan yang lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan”.

Suwardjono (2016 : 40) Perlakuan Akuntansi adalah “Tindakan yang dikenakan terhadap suatu objek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran

(Measurement) dan penelitian (Valuation), pengakuan (Recognition) dan penyajian (Presentation)”

Berdasarkan pengertian Perlakuan Akuntansi oleh beberapa ahli, maka pengertian Perlakuan Akuntansi menurut penulis adalah bagaimana cara perlakuan pencatatan akuntansi perusahaan dalam sebuah transaksi perhitungan pajak, pemotongan pajak, pelaporan pajak, dan penyetoran pajak yang sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.

Perlakuan akuntansi pajak merupakan tahapan yang sangat penting dalam pengelolaan laporan keuangan yang disesuaikan dengan standar Akuntansi Keuangan, karena perlakuan akuntansi akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang disajikan dan yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perlakuan akuntansi perusahaan tidak diterapkan dan disesuaikan dengan standar akuntansi dan kebijakan perusahaan tentunya akan berdampak pada kesalahan penyajian sehingga menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam menafsirkan laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Pengoptimalisasian penerimaan pajak selalu diupayakan oleh pemerintah mengingat adanya peningkatan yang signifikan terhadap kebutuhan dalam pembangunan juga masalah dalam perekonomian negara yang kerap kali terjadi. Optimalisasi penerimaan pajak tersebut terlihat dari berbagai regulasi peraturan pajak juga kebijakan maupun keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti halnya dengan mengoptimalkan peraturan Perundang-Undangan mengenai Pajak Pertambahan Nilai dan dasar perhitungannya.

2.1.6 Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dikenakan atas setiap tambahan nilai dari suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh pengusaha kena pajak (PKP). PPN dikenakan pada setiap rantai produksi maupun distribusi baik pabrikan, agen utama maupun Distributor utama dikemukakan oleh Hafsah (2012).

Menurut Waluyo (2011:9) menyatakan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi didalam negeri (didalam daerah Pabean), baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa.

Menurut Wardiasmo (2009) Pajak Pertambahan Nilai diakui sebagai pengganti dari pajak penjualan. Alasannya karena pajak penjualan dirasa sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor dan pemerataan pembebanan pajak.

Menurut sukardji (2000) Definisi Pajak Pertambahan Nilai adalah “Penaan pajak atas pengeluaran untuk konsumsi baik dilakukan untuk perseorangan maupun badan, baik badan swasta maupun badan pemerintah dalam bentuk belanja barang atau jasa yang dibebankan.

Menurut Waluyo dalam buku Perpajakan Indonesia Edisi 10, mengenai Mekanisme pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), sebelum Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak dikonsumsi pada tingkat konsumen, telah dipungut pada setiap mata rantai jalur produksi maupun jalur distribusi. Pemungutan pada setiap tingkat ini tidak menimbulkan efek ganda (*Casscade Effect*) karena adanya umur kredit pajak. Oleh karena itu, beban pajak oleh konsumen besarnya tetap sama,

tidak terpengaruh oleh Panjang atau pendeknya jalur produksi atau jalur Pajak distribusi.

Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas nilai tambah Barang Kena atau Jasa Kena Pajak yang diserahkan Pengusaha Kena Pajak. Nilai tambah ini dimaksudkan adalah selisih harga jual dan harga pokok barang tersebut. Selanjutnya berapakah besarnya pajak yang terutang atas nilai tambah, hal tersebut dikenal 3 (Tiga) Metode :

a. Addition Method

Pada metode ini bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dihitung dari tarif kali seluruh penjumlahan nilai tambah. Pada metode ini diisyaratkan bahwa setiap pengusaha kena pajak harus mempunyai pembukuan yang tertib dan rinci atas biaya yang dikeluarkan.

b. Subtraction Method

Pada metode ini, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang terutang dihitung dari tarif kali selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian.

c. Credit Method

Metode ini hampir sama dengan metode butir 2 diatas. Pada *Credit Method* ini harus mencari selisih antara pajak yang dibayar saat pembelian dengan pajak yang dipungut saat penjualan. Metode ini hasilnya lebih akurat karena dimungkinkan komponen harga beli terdapat komponen yang tidak terutang PPN. Dalam hal metode Pengkreditan menggunakan *Subtraction Method* yang menghasilkan pajak atas nilai tambah secara tidak langsung, disebut *Indirect Subtraction Method*. Demikian pula penyebutan Invoice Method sebagai akibat dituntut alat bukti berupa Faktur Pajak (*Tax Invoice*).

2.1.7 Subjek Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bersifat objektif, Pajak Pertambahan Nilai juga tidak bisa dipenuhi pelaksanaan kewajiban jika tidak ada subjek yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Maka dari itu, Pajak Pertambahan Nilai didasarkan pada peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Subjek PPN sebagaimana dijelaskan pasal 32 A UU No. 42/2009 sebagai berikut:

- a. Pengusaha yang melakukan penyerahan barang kena pajak di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh Pengusaha, Penyerahan jasa kena pajak di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh pengusaha, ekspor barang kena pajak tidak berwujud oleh pengusaha kena pajak dan ekspor jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak, kecuali pengusaha kecil yang batasannya ditetapkan oleh Menteri keuangan, wajib melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak dan wajib memungut, menyetor, dan melaporkan PPN dan PPnBM.
- b. Pengusaha Kecil yang yang memilih untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak.
- c. Orang Pribadi atau Badan yang memanfaatkan Barang Kena Pajak tidak Berwujud dari luar Daerah Pabean didalam Daerah Pabean dan/atau yang memanfaatkan jasa kena pajak dari luar Daerah Pabean sebagaimana dimaksud pemanfaatan jasa kena pajak dari luar Daerah Pabean didalam Daerah Pabean wajib Memungut, Menyetor, dan Melaporkan Pajak Pertambahan Nilai yang terutang.
- d. Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah pengusaha yang melakukan penyerahan BKP/JKP yang dikenakan PPN, tidak termasuk pengusaha kecil

yang batasannya ditetapkan dengan keputusan Menteri Keuangan, kecuali pengusaha kecil yang memilih untuk dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh PKP antara lain :

- Menghasilkan barang
- Mengimpor barang
- Mengekspor barang
- Melakukan usaha perdagangan
- Memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar Daerah Pabean
- Melakukan Usaha Jasa
- Memanfaatkan jasa dari luar Daerah Pabean.

2.1.8 Objek Pajak Pertambahan Nilai

Dengan Pasal 1 Undang Undang PPH diatur bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak. Sedangkan untuk jenis Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, yang menjadi objek pajaknya diatur dalam pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) UU PPN. Ketentuan Pasal 4 ayat (2) bukan merupakan ketentuan yang Panjang dan penjelasannya menyebutkan “cukup jelas”. Namun, ketentuan Pasal 14 ayat (1) UU PPN merupakan ketentuan yang mengatur cukup banyak aturan tentang objek yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai yang terdiri dari 7 (tujuh) objek yang masing-masing disebutkan penjelasannya oleh karena itu, ada beberapa objek Pajak Pertambahan Nilai yaitu :

- a. Pajak Pertambahan Nilai dikenakan atas Penyerahan Barang Kena Pajak di Dalam Daerah Pabean.
- b. Pajak Pertambahan Nilai Dikenakan atas Impor Barang Kena Pajak.

- c. Pajak Pertambahan Nilai Dikenakan atas Penyerahan Jasa Kena Pajak di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh Pengusaha.
- d. Pajak Pertambahan Nilai Dikenakan atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak tidak berwujud dari luar Daerah Pabean didalam Daerah Pabean.
- e. Pajak Pertambahan Nilai Dikenakan atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean.
- f. Pajak Pertambahan Nilai Dikenakan Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak.
- g. Pajak Pertambahan Nilai Dikenakan atas Ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak.
- h. Pajak Pertambahan Nilai Dikenakan atas Ekspor Jasa Kena Pajak oleh Pengusaha Kena Pajak.
- i. Batasan Kegiatan dan Jenis Jasa Kena Pajak yang Atas Ekspornya Dikenakan Pajak Pertambahan Nilai diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan.
- j. Catatan gabungan dari objek Pajak Pertambahan Nilai.

Menurut Januri (2018), Barang Kena Pajak (BKP) dapat dimasukkan kedalam 2 kategori. Yang pertama adalah barang berwujud yang menurut sifat atau hukumnya dapat berupa barang bergerak yang dikenakan PPN atau barang tidak bergerak yang dikenakan PPN. Yang kedua adalah barang tidak berwujud yang dikenakan PPN.

2.1.9 Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dan Tarif PPN

1. Dasar Pengenaan Pajak (DPP)

Pasal 1 angka 17 UU 1984 merumuskan : “Dasar pengenaan Pajak adalah jumlah harga jual, penggantian, Nilai Impor, Nilai Ekspor atau nilai lain yang ditetapkan dengan keputusan Menteri keuangan yang dipakai sebagai dasar untuk menghitung pajak yang terutang. Jenis-jenis Dasar Pengenaan Pajak dapat dibedakan menjadi :

- a. Harga Jual adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penjual karena penyerahan Barang Kena Pajak (BKP), tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dipungut menurut UU PPN dan potongan harga yang dicantumkan dalam faktur pajak.
- b. Penggantian adalah Nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh pengusaha karena penyerahan JKP, Ekspor JKP, atau Ekspor BKP tidak berwujud, tetapi tidak termasuk PPN yang dipungut menurut UU PPN dan potongan harga yang dicantumkan dalam faktur pajak atau nilai berupa uang yang harus dibayar atau seharusnya dibayar oleh penerima Jasa karena Pemanfaatan JKP dan/atau oleh penerima manfaat BKP tidak berwujud dari luar daerah Pabean didalam Daerah Pabean.
- c. Nilai Impor adalah Nilai berupa uang yang menjadi Dasar Perhitungan Bea Masuk ditambah pungutan berdasarkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur

mengenai kepabeanan dan cukai untuk impor BKP, belum termasuk termasuk PPN dan PPnBM yang dipungut menurut UU PPN.

- d. Nilai Ekspor adalah uang Nilai berupa uang, termasuk semua yang di minta atau seharusnya diminta oleh Eksportir.
- e. Nilai Lain adalah Nilai berupa uang, yang ditetapkan sebagai Dasar Pengenaan Pajak. Dasar Pengenaan Pajak berupa Nilai Lain diatur dengan atau berdasarakan peraturan Menteri Keuangan dengan maksud untuk menjamin rasa keadilan dalam hal :
 - Harga jual, Nilai Penggantian, Nilai Impor, dan Nilai Ekspor sukar ditetapkan
 - Penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak, seperti Air minum dan Listrik.

2. Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Sesuai pasal 7 Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 42 tahun 2009 disebutkan besar tarif PPN adalah sebagai berikut :

- a. Tarif umum 10% untuk penyerahan dalam negeri
- b. Tarif khusus PPN Ekspor 0% diterapkan atas ekspor BKP berwujud maupun tidak berwujud, dan ekspor JKP.
- c. Tarif pajak sebesar 10% dapat berubah menjadi lebih rendah, yaitu 5% dan paling tinggi 15% sebagaimana diatur oleh peraturan pemerintah

Sedangkan, ketentuan terbaru dalam UU HPP ini, besar tarif Pajak Pertambahan Nilai adalah 11% dan 12%. Tarif pajak Pertambahan Nilai terbagi menjadi dua yaitu Tarif Umum dan Tarif Khusus. Berlakunya kenaikan tarif Pajak

Pertambahan Nilai (PPN) terbaru dalam UU HPP tersebut dilakukan secara bertahap yakni :

a. Tarif Umum

- Tarif PPN 11% berlaku mulai 1 April 2022
- Tarif PPN 12 % paling lambat diberlakukan 1 Januari 2025

b. Tarif Khusus

Tarif khusus untuk kemudahan dalam pemungutan PPN, atas jenis barang/jasa tertentu atau sektor usaha tertentu diterapkan tarif PPN final, misalnya 1%, 2%, atau 3% dari peredaran usaha, yang diatur dengan PMK.

2.1.10 Faktor Pajak

Menurut Zulia Hanum (2015) Faktor Pajak adalah bukti pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) karena melakukan penyerahan barang kena pajak (BKP) atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) atau dibuat oleh Direktorat Bea dan Cukai karena Impor BKP. Pembuatan Faktor Pajak bersifat wajib bagi setiap pengusaha kena pajak.

Dasar pencatatan didalam akuntansi adalah bukti transaksi. Bukti pemungutan pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan barang mewah adalah faktur pajak. Faktur pajak adalah bukti pungutan pajak yang dibuat oleh pengusaha kena pajak atas penyerahan barang kena pajak atau jasa kena pajak.

Pengusaha Kena Pajak yang menyerahkan Barang Kena Pajak atau menyerahkan Jasa kena pajak itu wajib memungut Pajak Pertambahan Nilai yang terutang dan memberikan Faktur pajak sebagi bukti pungutan pajak. Faktur pajak tidak perlu dibuat secara khusus atau berbeda dengan faktur penjualan. Faktur pajak

dapat berupa faktur penjualan atau dokumen tertentu yang ditetapkan sebagai faktur pajak oleh Direktur Jenderal Pajak.

Berdasarkan ketentuan ini, atas setiap penyerahan Barang Kena Pajak berupa aktiva yang menurut tujuan semula tidak untuk diperjualbelikan wajib diterbitkan faktur pajak.

Saat pembuatan faktur pajak, faktur pajak harus dibuat pada :

- a. Saat penyerahan Barang kena pajak atau penyerahan Jasa Kena Pajak.
- b. Saat penerimaan pembayaran dalam hal penerimaan pembayaran terjadi sebelum penyerahan barang kena pajak atau sebelum penyerahan Jasa Kena Pajak.
- c. Saat penerimaan pembayaran termin dalam hal penyerahan Sebagian tahap pekerjaan.
- d. Saat Pengusaha Kena Pajak rekanan menyampaikan tagihan kepada bendahara pemerintah sebagai Pemungut Pajak Pertambahan Nilai.

Berdasarkan Kepmenkeu Nomor 85/PKM.03/2012 (Indonesia,2015) mengatur tentang pemungutan PPN oleh Bendahara termasuk waktu ketetapan pajak pada saat pengajuan tagihan. Pasal 13 ayat 2 dan ayat 2 (a) Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 mengatur bahwa Pengusaha Kena Pajak dapat menerbitkan Faktur Pajak Pertambahan Nilai untuk semua pengiriman kepada pembeli BKP atau penerimaan JKP yang sama untuk bulan kalender dan berlangsung paling lambat pada akhir penerimaan.

Pada pasal 13 ayat 1 (a) Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai Nomor 42 tahun 2009 mengatakan bahwa Pengusaha Kena Pajak wajib membuat Faktur Pajak untuk :

- a. Menyerahkan Barang Kena Pajak
- b. Menyerahkan Jasa Kena Pajak
- c. Ekspor Barang Kena Pajak tidak Berwujud
- d. Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud

Pada pasal 13 ayat (5) Undang- Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Nomor 42 tahun 2009 bahwa dalam Faktur Pajak harus dicantumkan keterangan tentang penyerahan Barang Kena Pajak atau Penyerahan Jasa Kena Pajak yang paling sedikit memuat :

- a. Nama, alamat, dan Nomor Pokok Wajib Pajak yang menyerahkan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak
- b. Nama, alamat Nomor Pokok Wajib Pajak pembeli Barang Kena Pajak atau Penerima Jasa Kena Pajak
- c. Jenis barang atau jasa, jumlah, harga jual atau penggantian, dan potongan harga
- d. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dipungut
- e. Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang dipungut
- f. Kode, Nomor seri, dan tanggal pembuatan Faktur Pajak
- g. Nama dan tanda tangan yang berhak menandatangani Faktur Pajak

Faktur Pajak yang di betulkan adalah antara lain faktur pajak yang salah dalam pengisian atau salah dalam penulisan. Termasuk dalam pengertian salah dalam pengisian atau salah dalam penulisan antara lain adanya penyesuaian harga jual akibat berkurangnya kuantitas atau kualitas Barang Kena Pajak yang wajar terjadi pada saat pengiriman.

Faktur pajak harus memenuhi persyaratan formal dan material. Maksudnya adalah faktur pajak memenuhi persyaratan formal apabila diisi secara lengkap, jelas dan benar sesuai dengan persyaratan yang diatur dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak. Faktur Pajak atau dokumen tertentu yang kedudukannya disamakan dengan Faktur Pajak memenuhi persyaratan Material apabila berisi keterangan yang sebenarnya atau sesungguhnya mengenai Penyerahan Barang Kena Pajak atau Penyerahan Jasa Kena Pajak, Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud, Ekspor Barang Kena Pajak tidak Berwujud, Ekspor Jasa Kena Pajak, Impor Barang Kena Pajak, atau Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dan pemanfaatan Barang Kena Pajak tidak Berwujud dari luar Daerah Pabean.

Orang pribadi atau badan yang tidak dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak dilarang membuat Faktur Pajak. Dalam hal Faktur Pajak telah dibuat, maka orang pribadi atau badan harus menyetorkan jumlah pajak yang tercantum dalam Faktur Pajak ke Kas Negara.

2.1.11 Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT)

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) menurut Undang- Undang No.16 Tahun 2009 adalah surat wajib pajak digunakan untuk melapor perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak dan harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Fungsi SPT (Surat pemberitahuan) bagi wajib pajak adalah sebagai sarana untuk melaporkan dan mempertanggung jawabkan perhitungan jumlah pajak sebenarnya terutang dan untuk melaporkan tentang:

- a. Pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri dan melalui pemotongan atau pemungutan pihak lain dalam satu tahun pajak atau bagian tahun pajak
- b. Penghasilan yang merupakan objek pajak dan bukan objek pajak
- c. Harta dan kewajiban
- d. Pembayaran dari pemotong atau pemungut tentang pemotongan atau pemungutan pajak orang pribadi atau badan lain dalam masa pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

2.1.12 Pajak Masukan dan Pajak Keluaran

Dalam pelaksanaan Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terdapat dua komponen pokok, Pajak Masukan dan Pajak Keluaran, dan pengertian tentang apa yang dimaksud dengan Pajak Masukan dan Pajak Keluaran telah disebutkan dalam pasal 1 Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai.

Menurut Januri (2017), Jika Pajak Masukan Lebih besar dari pada Pajak Keluaran, maka pada akhir tahun pajak disajikan di sebelah Asset atau Aktiva setelah perkiraan Persediaan. Jika pajak Keluaran lebih besar dari pada Pajak Masukan pada akhir tahun pajak dilaporkan disebelah hutang atau passive setelah perkiraan Hutang Usaha.

1. Pajak Masukan

Adapun yang dimaksud dengan Pajak Masukan telah disebut dalam Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yaitu bahwa yang dimaksud dengan :

“Pajak Masukan adalah Pajak Pertambahan Nilai yang seharusnya sudah dibayar oleh Pengusaha Kena Pajak karena Perolehan Barang Kena Pajak

dan/atau Perolehan Jasa Kena Pajak dan/atau Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean dan/atau Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar Daerah Pabean dan/atau Impor Barang Kena Pajak.”

2. Pajak Keluaran

Sedangkan Pengertian Pajak Keluaran disebutkan dalam Pasal 1 angka 25 Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yaitu bahwa :

“Pajak Keluaran adalah Pajak Pertambahan Nilai terutang yang wajib dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak, penyerahan Jasa Kena Pajak, ekspor Barang Kena Pajak Berwujud, ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud, dan/atau ekspor Jasa Kena Pajak.”

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian sebelumnya yang dapat menjadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Hadi Sutomo, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, vol 7 No.2, 2019 pg. 290-300 IBI Kesatuan ISSN 2337-7852	Analisis Penerapan Pajak Pertambahan Nilai pada PT. Sarana Aspal Nusantara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Sebagai pengusaha kena pajak, perusahaan telah melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan. Pajak Pertambahan Nilai sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku diantaranya yaitu : A. Melakukan pemungutan PPN dengan tarif 10% dengan menerbitkan faktur pajak pada saat melakukan transaksi penjualan maupun pada saat menerima pembayaran uang muka penjualan dari para pelangganya. b. menghitung dan menentukan saldo PPN Kurang bayar atau lebih bayar pada setiap masa pajak melalui mekanisme pengkreditan pajak masukan. c. melakukan pembayaran dan penyetoran PPN Kurang Bayar dengan benar.

			d. membuat dan melaporkan SPT masa PPN dengan Benar.
2.	Bonari Pardomuan, Skripsi, 2022	Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Perusahaan telah memakai metode perhitungan method sesuai dengan Undang-Undang No.42 tahun 2009 tentang PPN dan PPnBM yaitu dengan mengakui adanya PPN Masukan pada saat melakukan pembelian bahan baku dan PPN Keluaran pada saat penjualan, setelah itu mengkreditkan PPN Masukan pada PPN Keluaran Untuk melakukan besarnya PPN Terutang. Dalam kaitannya dengan PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan PPN Keluaran, perusahaan telah membebankannya kedalam HPP dengan beranggapan PPN hasil pembelian sebagai biaya perolehan atau pembelian bahan baku sesuai dengan PSAK No.14.
3.	Gerry Hasransyah,Set Asma Pane,Diyanti, jurnal FEB vol 14 No 1, 2017, 31-39.	Analisis Perlakuan Akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Perlakuan Akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan 2.perusahaan belum sepenuhnya menerapkan pengakuan, pencatatan, dan pelaporan aset tetap perusahaan sesuai dengan PSAK 2. Perusahaan sebaiknya melakukan pengakuan, pencatatan, dan pelaporan aset tetapnya sesuai dengan SAK ETAP No. 15 yang berlaku untuk dimasa selanjutnya agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan penyajian dalam nilai beban penyusutan, akumulasi dan nilai buku aset tetap perusahaan sehingga informasi yang diterima perusahaan atas laporan keuangan akan lebih akurat dan akuntabel.
4.	HW. Darmoko, Nurharibnu Wibisono, Nanang Jantan JP. Ekomaks Volume 2 No. 2, Maret 2013	Perlakuan Akuntansi PPN dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Karoseri Adi Wijaya Madiun	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Perusahaan telah menerapkan metode perhitungan Credit Method, sesuai dengan UU. No. 42 tahun 2009 (tentang PPN dan PPnBM) yaitu mengakui adanya PPN masukan saat melakukan Pembelian bahan dan PPN keluaran saat melakukan penjualan produk. Kemudian mengkreditkan PPN masukan pada PPN Keluaran untuk menentukan besarnya PPN yang terhutang atau lebih bayar. 2. dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perlakuan akuntansi PPN terhadap laporan keuangan pada perusahaan karoseri Di Wijaya Madiun.

5.	Zulia Hanum, Jurnal Kultura ISSN: 1411-0229 Vol 11 No. 1, juni 2010.	Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Pemenuhan kewajiban Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) sudah diterapkan. Dengan sesuai. Hal itu bisa dilihat dari hasil perhitungan observasi dengan nilai rata-rata observasi yang didapat yaitu 44,25 berada pada posisi range 38-51 yang artinya bahwa akuntansi Pajak Pertambahan Nilai pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) adalah sesuai.
----	--	--	---

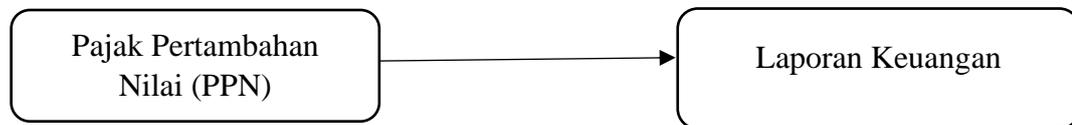
2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap Laporan

Keuangan

Pajak pertambahan Nilai sangat mempengaruhi Laporan Keuangan, Dalam Penyajian sebuah Laporan Keuangan berguna untuk menyediakan Informasi untuk membuat sebuah keputusan. Dengan kata lain tujuan laporan keuangan menurut perpajakan adalah memberikan beberapa informasi keuangan perusahaan menurut keadaan sebenarnya berdasarkan ketentuan pajak yang berlaku. Disini peneliti ingin menjelaskan bahwasannya Dengan Terjadinya penurunan laba perusahaan yang disebabkan setelah perubahan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 11% yang dapat mempengaruhi laporan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi. Laporan Laba Rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan menyediakan informasi tentang rincian pendapatan, beban, laba atau rugi, perusahaan suatu periode waktu. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi mencerminkan tentang kemampuan manajemen mengelola perusahaan dan dari laporan ini dapat diketahui apakah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas usaha berjalan

efektif dan efisien. Perubahan tarif PPN sebesar 11% yang berlaku mulai tanggal 1 april 2022 mempengaruhi penurunan laba terhadap laporan keuangan.



Gambar 2.1 Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan

2.2.2 Pengakuan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Laporan

Keuangan

Pengakuan akuntansi adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian perpajakan atau peristiwa perpajakan dalam catatan akuntansi sehingga menjadi bagian yang meliputi unsur asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan LRA, belanja, pembiayaan, pendapatan LO, dan beban pengakuan diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang terhadap pos-pos laporan keuangan yang terpengaruh oleh kejadian atau peristiwa tersebut.

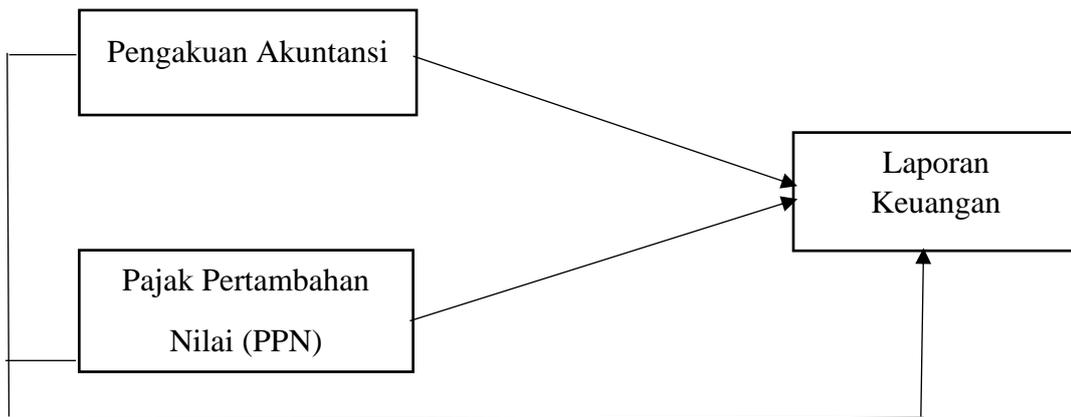


Gambar 2.2 Pengakuan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan

2.2.3 Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai

Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan

Maka dapat dirumuskan kerangka penelitian mengenai Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan Uraian Kerangka Konseptual diatas dan beberapa penelitian sebelumnya, Hipotesis penelitian yang di berikan jawaban sementara terhadap Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan Akuntansi Berpengaruh terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
3. Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh simultan terhadap laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013 : 57) dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel. Dimana hubungan antara variabel akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan (Machali,2017). Menurut sugiyono (2018) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana makna variabel dan juga untuk mempermudah peneliti dalam mengulas penelitian yang akan dilakukan mengenai Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Dapat pula dikatakan bahwa variabel terikat (Dependen Variabel) adalah variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (Variabel Independen). Variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari data karena adanya variabel bebas (Singgih,2003) sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Laporan Keuangan.

1) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Secara sederhana, variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Variabel bebas (Variabel Independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat), Ningtyas (2014). Dapat disimpulkan variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat, Farisi (2018). Dalam artian variabel ini dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau menjadi timbulnya variabel terikat.

1) Pengakuan Akuntansi

Pengakuan Akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan, pengakuan suatu kejadian akuntansi atau peristiwa dalam akuntansi berdasarkan catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi

unsur asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan-LRA, belanja, pembiayaan, pendapatan-LO, dan beban, sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan. Pengakuan diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang terhadap pos-pos laporan keuangan yang terpengaruh oleh kejadian atau peristiwa yang terkait.

2) Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan atas setiap transaksi jual beli barang atau jasa yang terjadi pada wajib pajak orang pribadi atau badan usaha yang mendapat status Pengusaha Kena Pajak (PKP).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam Penulisan Skripsi, penulis melakukan objek penelitian yang bertempat di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Jl. Imam Bonjol No.18, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20212.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari - Mei 2023. Adapun rincian kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel
Rencana Jadwal Penelitian
Tabel 3.1

No.	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												

e = Presentase Kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir misalnya 10% atau 0,10.

Maka sampel dapat dicari dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{57}{1 + 57 (10\%)^2} = 36.30$$

Melalui perhitungan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 orang karyawan Divisi Keuangan dan Perencanaan, 36 Data Faktur Pajak Pertambahan Nilai, dan Laporan Keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara strategis dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang sesuai. Sugiyono (2013) mengartikan Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat. Dalam penelitian ini, data-data akan dikumpulkan melalui :

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membuat kuesioner dengan berupa pernyataan dalam bentuk tertulis yang diberikan langsung kepada responden. (Sugiyono, 2017) mengatakan Angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat mengenai pertanyaan atau pernyataan tertulis secara online dengan menggunakan Google form.

Dimana hasilnya merupakan data tertulis dengan bentuk checklist dan pada setiap pernyataan mempunyai 5 opsi yaitu :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	SANGAT SETUJU	5
2	S	SETUJU	4
3	KS	KURANG SETUJU	3
4	TS	TIDAK SETUJU	2
5	STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

3.5.2 Dokumentasi

Data dan laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan laba/rugi pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

3.5.3 Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari Responden yang lebih mendalam.

3.5.4 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian yang digunakan dalam memperlihatkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu apa yang diukur. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto,2013). Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu :

$$r = \frac{n \cdot \sum xi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} - (\sum xi)(\sum yi)\{n \sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono,2016)

\sum = Jumlah pengamatan Variabel

$\sum y$ = Jumlah pengamatan Variabel

$y^r r xy$ = item instrument variabel dengan totalnya

x = jumlah butir pernyataan

y = skor total pernyataan

n = jumlah sampel

3.5.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi kusioner yang telah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek apakah sudah reliabel atau sudah konsisten dari waktu ke waktu. Menurut (Djau dan Narasiang,2018) reliabilitas mengatakan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam arti harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan yang kuat. Menurut (Brucks et al., 2000), reliability adalah kemampuan dan kehandalan untuk menyediakan pelayanan terpercaya, cepat dan tidak pilih kasih. (Widhiaswara dan soesanto,2020) mengatakan bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum ab^2}{\alpha 11^2} \right]$$

Sumber : (juliandi et al., 2014)

Dimana :

r = Reliabilitas instrument

k = Jumlah banyak pertanyaan

$\sum \alpha^2$ = Jumlah varian butir

01^2 = Jumlah Varian

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Laporan Keuangan. Berikut ini adalah Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana situasi variabel terikat. Untuk mengetahui Hubungan X_1 dan X_2 secara Bersamaan terhadap Y , maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Sumber : (Juliandi et al.,2013)

Dimana :

Y = Laporan Keuangan

B = Konstanta

β_{1x1} = Pengakuan Akuntansi

β_{2x2} = Pajak Pertambahan Nilai

e = error

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Hipotesis memerlukan Uji Asumsi Klasik, karena modal analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Adapun asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari :

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya terdapat kesamaan dengan independent lainnya dan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dideteksi dengan melihat data yang ada pada sumbu diagonal dan dengan melihat grafik histogram dari residualnya yang mendekati dengan distribusi normal.

3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji pada variabel apakah ditemukan adanya korelasi atau kemiripan antara variabel independent dengan variabel dependen. Apabila terdapat adanya korelasi antara variabel maka terjadi multikolonieritas ataupun sebaliknya. Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan Uji Regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflasi Factro) dan nilai toleransi (Tolarance Value) Koefisien korelasic antara variabel bebas. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 4 dan 5 menandakan tidak terdapat gejala multikolonieritas. Suatu model dikatakan terdapat gejala multikolonieritas jika Nilai VIF diantara variabel independent lebih besar dari 4 atau 5.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan perbedaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang benar adalah homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila ada terjadi pola tertentu secara teratur pada grafik scatterplot maka terdapat indikasi bahwa terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terjadi pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel bebas (X) Secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menguji Hipotesis t :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = nilai thitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

2) Uji F (Uji Simultan)

Adapun Uji F merupakan (dugaan) yang diajukan. Dalam Uji F yaitu ada pengaruh terhadap motivasi (X1) dan Minat (X2) secara simultan terhadap keberadaan (Y).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menguji signifikan koefisien korelasi berganda :

$$Fh = \frac{R^2/k_K}{(t - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

F_h = nilai *Fhitung*

R = *Koefisien Korelasi Berganda*

k = *jumlah variabel Independen*

n = *jumlah anggota sampel*

3) Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinan ini dilakukan dengan cara mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independent secara bersamaan (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diidentifikasi oleh nilai adjusted R-square (Ghozali,2016)

Koefisien Determinasi (D) merupakan skala untuk mengetahui kesistensi atau ketepatan antara nilai atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi yaitu kemampuan variabel (X1 dan X2) terhadap variabel (Y). semakin besar koefisien determinasi menyatakan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$D = R^{2 \times 100\%}$$

Sumber : (Sugiyono,2012)

Dimana :

D = koefisien Determinasi

R = Koefisien Variabel

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data faktur pajak masukan, faktur pajak keluaran, laporan pajak pertambahan Nilai (PPN) periode 2020-2022 dalam bentuk data bulanan atau selama 36 bulan dan laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi serta melakukan penyebaran Kuesioner (Angket) melalui google form mengenai Pengakuan akuntansi Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka yang merupakan data-data keuangan perusahaan yang terkait.

4.1.1 Karakteristik Responden

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 36 karyawan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang dijadikan responden. Statistic deskriptif demografi responden penelitian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki – Laki	19 Orang	52,7%
2.	Perempuan	17 Orang	47,2%
Total		36 Orang	100%

Sumber : data diolah (2023)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner diisi oleh Laki-Laki sebanyak 19 orang atau 52,7% dan perempuan sebanyak 17 orang atau 47,2%.

Tabel 4.2
Profil responden berdasarkan usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	< 25 Tahun	6 Orang	16,6%
2.	25-30 Tahun	13 Orang	36,1%
3.	31-36 Tahun	8 Orang	22,2%
4.	> 36 Tahun	9 Orang	25%
Total		36 Orang	100%

Sumber : Hasil diolah Peneliti

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa usia yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner adalah usia yaitu 25-30 Tahun sebanyak 13 orang atau 36,1%, Usia <25 Tahun sebanyak 6 orang atau 16,6% , Usia 31-36 Tahun sebanyak 8 orang atau 22,2% dan usia >36 tahun sebanyak 9 orang atau 25% dari total keseluruhan.

4.1.2 Data Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri tiga variabel, yaitu Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh terhadap Laporan Keuangan. Variabel Pengakuan Akuntansi (X1) berdasarkan hasil Kuesioner (Angket). Variabel Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X2) dan variabel Laporan keuangan berdasarkan data yang di peroleh langsung dari perusahaan.

1. Pengakuan Akuntansi

Tabel 4.3
Pernyataan Variabel Pengakuan Akuntansi

No. Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	33,3%	20	55,5%	2	5,5%	1	2,7%	1	2,7%	36	100%
2	16	44,4%	14	38,8%	4	11,1%	1	2,7%	1	2,7%	36	100%
3	8	22,2%	10	27,7%	10	27,7%	3	8,3%	5	13,8%	36	100%
4	21	58%	9	25%	3	8,3%	2	5,5%	1	2,7%	36	100%
5	11	30,5%	10	27,7%	9	25%	4	11,1%	2	5,5%	36	100%
6	9	25%	9	25%	10	27,7%	3	8,3%	5	13,8%	36	100%
7	9	25%	17	47,2%	6	16,6%	3	8,3%	1	2,7%	36	100%
8	20	55,5%	11	30,5%	4	11,1%	1	2,7%	0	0%	36	100%

9	7	19,4%	15	41,6%	7	19,4%	5	13,8%	2	5,5%	36	100%
10	12	33,3%	14	38,8%	2	5,5%	4	11,1%	4	11,1%	36	100%

Sumber : Olah Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pernyataan 1, Aset Tetap Kantor tempat Bapak/Ibu/saudara/I bekerja dapat memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kegiatan operasional pemerintah. Dari pernyataan ini sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (33,3%), setuju sebanyak 20 orang (55,5%), kurang setuju sebanyak 2 orang (5,5%), tidak setuju sebanyak 1 orang (2,7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (2,7%).
2. Pernyataan 2, Aset tetap dibangun untuk digunakan/dikelola sendiri oleh kantor tempat bapak/ibu/Saudara/I bekerja. Dari pernyataan ini Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (44,4%), setuju sebanyak 14 orang (38,8%), kurang setuju sebanyak 4 orang (11,1%), tidak setuju sebanyak 1 orang (2,7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (2,7%).
3. Pernyataan 3, Perolehan atas Aset tetap tidak dimaksudkan untuk dijual Kembali. Dari pernyataan ini Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (22,2%), setuju sebanyak 10 orang (27,7%), kurang setuju sebanyak 10 orang (27,7%), tidak setuju sebanyak 3 orang (8,3%), dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (13,8%).
4. Pernyataan 4, Pada instansi tempat saya bekerja, telah mencatat kewajiban sesuai dengan nilai nominal. Dari pernyataan ini Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (58%), setuju sebanyak 9 orang

(25%), kurang setuju sebanyak 3 orang (8,3%), tidak setuju sebanyak 2 orang (5,5%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (2,7%).

5. Pernyataan 5, Kewajiban yang diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban (Obligation) sekarang dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Dari pernyataan ini Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (30,5%), setuju sebanyak 10 orang (27,7%), kurang setuju sebanyak 9 orang (25%), tidak setuju sebanyak 4 orang (11,1%), dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (5,5%).
6. Pernyataan 6, Pengakuan kewajiban pada saat dana pinjaman diterima dan/atau pada saat kewajiban timbul. Dari pernyataan ini Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (25%), setuju sebanyak 9 orang (25%), kurang setuju sebanyak 10 orang (27,7%), tidak setuju sebanyak 3 orang (8,3%), dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (13,8%).
7. Pernyataan 7, pendapatan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal dan dapat diukur dengan andal. Dari pernyataan ini Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (25%), setuju sebanyak 17 orang (47,2%), kurang setuju sebanyak 6 orang (16,6%), tidak setuju sebanyak 3 orang (8,3%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (2,7%).

8. Pernyataan 8, Pada instansi saya bekerja, perusahaan mengakui pendapatan atas penyelesaian jasa, Ketika jasa telah dilakukan dan dapat ditagih. Dari pernyataan ini Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (55,5%), setuju sebanyak 11 orang (30,5%), kurang setuju sebanyak 4 orang (11,1%), tidak setuju sebanyak 1 orang (2,7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%).
9. Pernyataan 9, Pengakuan atas penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban. Dari pernyataan ini Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (19,4%), setuju sebanyak 15 orang (41,6%) kurang setuju sebanyak 7 orang (19,4%), tidak setuju sebanyak 5 orang (13,8%), dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (5,5%).
10. Pernyataan 10 , Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban , terjadinya konsumsi aset, atau terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa. Dari pernyataan ini Sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (33,3%), setuju sebanyak 14 orang (38,8%), kurang setuju sebanyak 2 orang (5,5%), tidak setuju sebanyak 4 orang (11,1%), dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (11,1%).

Berdasarkan jawaban responden tentang Pengakuan Akuntansi (X1) diatas dapat disimpulkan Sebagian besar responden menjawab Sangat Setuju dan Setuju.

2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak Pertambahan Nilai adalah pengganti pajak penjualan. Alasan pergantian ini karena Pajak penjualan dianggap sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan

pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak. Di buku pajak Indonesia tertulis Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan bea cukai tidak langsung di daerah pabean yang dilekati bea cukai pajak tersebut dapat dialihkan kepada orang lain, dengan ketentuan bahwa orang yang transfer ke orang lain dengan ketentuan bahwa orang yang mentransfer pajak yang memenuhi syarat sebagai pengusaha kena pajak (PKP).

a. Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Tarif Pajak Pertambahan Nilai yang digunakan perusahaan sudah sesuai dengan Undang-Undang No.7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Perpajakan (UU HPP) BAB IV Pasal 7 ayat 1.

b. Penerapan pemungutan Pajak Pertambahan Nilai pada Bank Sumut Kantor Pusat Medan

PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan melakukan pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas sewa kantor di Lt.8 oleh PT. Asuransi Bangun Askrida, dengan permintaan laporan masa pemakaian sewa kantor kemudian dibuatkan invoice yang disertai faktur pajak lalu ditagihkan kepada pihak penyewa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas faktur yang terbit tersebut akan jatuh tempo pembayarannya/penyetorannya dibulan selanjutnya sebelum melakukan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas masa pajak tersebut diawali dengan pembuatan kode billing sebagai pengganti Surat setoran pajak (SSP) kemudian dibayarkan di Bank Persepsi sesuai yang di persyaratkan oleh kantor pajak.

Tarif perhitungan pemotongan pada saat menyewakan bangunan yaitu 11% dari pokok sewa. Undang-Undang yang mengatur Pajak Pertambahan Nilai yaitu

No.42 tahun 2009 pasal 7, yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan (UU HPP) pada BAB IV pasal 7 ayat 1.

c. Prosedur Pencatatan dan Pelaporan Pajak Keluaran PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Setiap penyerahan Barang/Kena Pajak (BKP/JKP) harus dibuatkan faktur pajak dan dilaporkan sebelum batas akhir pelaporan atas masa faktur. Faktur pajak merupakan bukti pungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang melakukan penyerahan Barang/Jasa Kena Pajak (BKP/JKP). Faktur pajak harus diterbitkan pada saat penyerahan Barang/Jasa Kena Pajak (BKP/JKP), faktur pajak harus dibuat pada saat penerimaan pembayaran dimana penerimaan pembayaran ini terjadi sebelum penyerahan BKP/JKP.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera utara (BPDSU) merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu Jasa Keuangan dan tidak dikenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sesuai dengan Pasal 4 A ayat 3(d) Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.42 Tahun 2009 dan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 sehingga PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) bahwasannya tidak dapat mengkreditkan PPN Masukannya.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu bagian dari proses pelaporan keuangan yang dibuat oleh seluruh instansi, termasuk bank. Laporan keuangan bank merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban dari manajemen bank terhadap seluruh pihak yang berkaitan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan bank sebagai perusahaan.

4.2 Analisis Data

a. Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Variabel kunci yang sedang diteliti). Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji Validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Pengakuan Akuntansi

Pernyataan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,439	0,339	Valid
Pernyataan 2	0,361	0,339	Valid
Pernyataan 3	0,463	0,339	Valid
Pernyataan 4	0,393	0,339	Valid
Pernyataan 5	0,583	0,339	Valid
Pernyataan 6	0,643	0,339	Valid
Pernyataan 7	0,576	0,339	Valid
Pernyataan 8	0,387	0,339	Valid
Pernyataan 9	0,641	0,339	Valid
Pernyataan 10	0,685	0,339	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi 1 variabel ini ada 10 kuesioner yang telah diisi oleh 36 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tahu r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r table adalah $df = N-2$ jadi $36-2 = 34$, sehingga $r \text{ table} = 0,339$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ada 10 kuesioner yang dinyatakan valid, 10 kuesioner semua dinyatakan valid karena $r \text{ hitung}$ lebih dari $r \text{ tabel}$ yaitu 0,339. Jika angka korelasi yang diperoleh

lebih besar dari pada nilai standar maka butir pertanyaan tersebut valid (Signifikan) (Sugiyono,2016).

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah reliabel, maka dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program SPSS. Uji Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Apabila Cronbach Alpha dari suatu Variabel $> 0,7$ maka butir pertanyaan dalam instrument penelitian tersebut reliabel atau dapat diandalkan. Menurut Sarwono dan Narimawati (2015:18), Uji Reliabilitas dilihat dari nilai Cronbach alpha, suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi apabila memiliki nilai Cronbach's alpha $> 0,7$.

Tabel 4.5

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,707	10

Sumber data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5, mengemukakan bahwa tingkat reliabilitas dari variabel pengakuan akuntansi memiliki nilai Cronbach'alpha sebesar 0,707. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengakuan akuntansi dalam kategori reliabel. Hal ini disebabkan karena nilai cronbach'alpha $0,707 > 0,7$.

4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent, yaitu pengakuan akuntansi,

pajak pertambahan nilai (PPN) serta satu variabel dependen yaitu Laporan Keuangan. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.6
Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,998	1,363		6,601	,000		
	Pengakuan Akuntansi (X1)	-,086	,022	-,305	-3,998	,000	1,000	1,000
	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	,836	,075	,852	11,173	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Output SPSS, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 Perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda, model regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,998 + (-0,086)X_1 + 0,836 X_2$$

Keterangan :

Y = Laporan Keuangan

A = Konstanta

X1 = Pengakuan Akuntansi

X2 = Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh pengakuan akuntansi dan pajak pertambahan nilai (PPN) terhadap laporan keuangan yaitu :

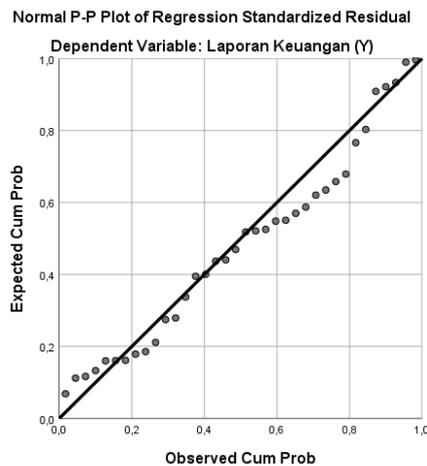
1. 8,998 menunjukkan bahwa apabila variabel pengakuan akuntansi dan pajak pertambahan nilai (PPN) (0) maka nilai laporan keuangan sebesar 1,8998.
2. -0,086 menunjukkan bahwa apabila variabel pengakuan akuntansi ditingkatkan 1 maka nilai laporan keuangan akan bertambah sebesar 0,086.
3. 0,836 menunjukkan bahwa apabila variabel pajak pertambahan nilai (PPN) ditingkatkan 1 maka nilai laporan keuangan akan bertambah sebesar 0,836.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan tiga pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* dan histogram. Menurut Imam Ghozali (2011;161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal., apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal maka dapat diasumsikan data berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada grafik histogram, jika hasil data berdistribusi normal maka grafik akan berbentuk lonceng. Sebaliknya, apabila grafik tidak membentuk lonceng maka data berdistribusi tidak normal. Berikut grafik normal *probability plot* atas data yang diuji pada penelitian ini :

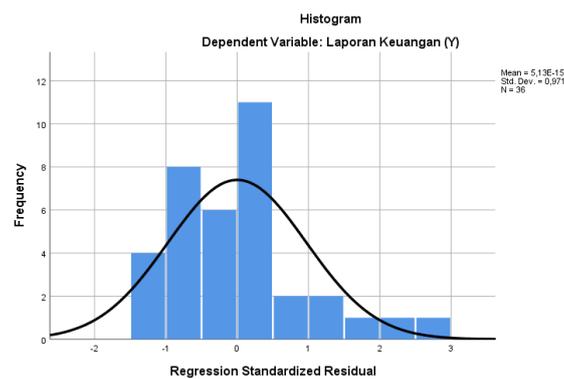


Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Sumber : Output Spss, data diolah (2023)

Berdasarkan grafik Probability Plot diatas, titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan data yang berdistribusi normal maka data tersebut layak untuk diteliti.

Adapun grafik histogram atas data yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2

Histogram Dependen Laporan Keuangan

Berdasarkan Grafik Histogram membentuk pola lonceng sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan data yang

berdistribusi normal baik dilihat dari grafik normal probability plot maupun histogram maka data tersebut layak untuk diteliti.

Adapun hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,72098925
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,077
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas, hasil uji kolmogrov Smirnov adalah 0,122 Dengan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,197 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2011), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-

variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala multikolonieritas jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan Nilai VIF $< 10,00$. Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independent yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas :

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,998	1,363		6,601	,000		
	Pengakuan Akuntansi (X1)	-,086	,022	-,305	-3,998	,000	1,000	1,000
	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	,836	,075	,852	11,173	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Output SPSS, Data diolah (2023)

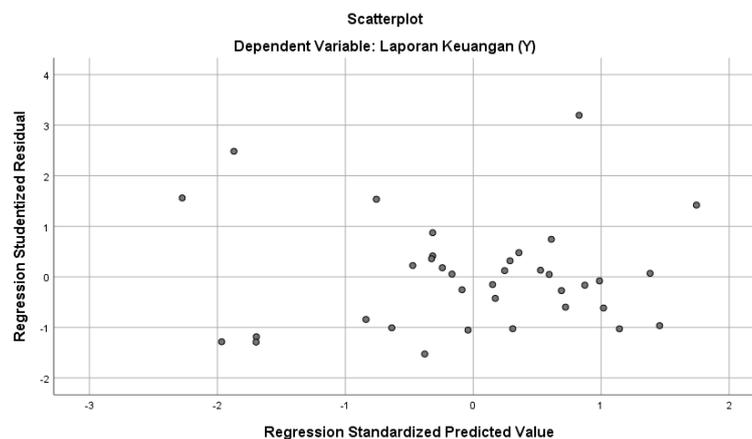
Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel independen pengakuan Akuntansi adalah 1,000, dan pajak pertambahan nilai sebesar 1,000, Yang mana nilai-nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,100. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel independent pengakuan akuntansi adalah 1,000, yang mana nilai-nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel independent tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut Homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error term untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot) dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan Grafik *Scatterplot* diatas, titik menyebar dibawah dan diatas serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t menggunakan taraf signifikan 5% atau 0.05 dimana variabel independent diasumsikan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai Sig. <0,05. Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai Sig < 0,05 maka artinya variabel Independen (X) berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y). Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil uji t atas data penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8,998	1,363		6,601	,000		
	Pengakuan Akuntansi (X1)	-,086	,022	-,305	-3,998	,000	1,000	1,000
	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	,836	,075	,852	11,173	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan hasil uji t adalah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi pengakuan akuntansi berdasarkan uji t diperoleh sebesar t hitung $< t$ tabel ($-3.998 < 2.0345$) ($\text{sig } 0.000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji t bahwa pengakuan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.
- b. Nilai signifikansi Pajak Petambahan Nilai (PPN) berdasarkan uji t diperoleh sebesar t hitung $> t$ tabel ($11.173 > 2.0345$) ($\text{sig } 0.000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji t bahwa Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan taraf signifikan 5 % atau 0,05 dimana variabel independen diasumsikan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila $\text{Sig. } < 0,05$. Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai $\text{sig } < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014), jika nilai f hitung $> f$ tabel maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil uji F atas data pada penelitian ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,729	2	38,365	69,585	,000 ^b
	Residual	18,194	33	,551		
	Total	94,923	35			

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pengakuan Akuntansi (X1)

Sumber : Output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat dilihat bahwa hasil F hitung bernilai sebesar 69,585, dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Sedangkan pada F tabel diperoleh nilai 3,28 Dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai F hitung (69.585 > 3,28) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengakuan Akuntansi, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap Laporan Keuangan.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,899 ^a	,808	,797	,74252	1,608

a. Predictors: (Constant), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pengakuan Akuntansi (X1)

b. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,808 yang berarti variabel independent pengakuan akuntansi, pajak pertambahan nilai

mempengaruhi Laporan Keuangan sebesar 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian .

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (Uji F) maka diperoleh jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pengakuan Akuntansi Pajak tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan

Hal ini dibuktikan dengan hddasil output SPSS pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengakuan akuntansi berdasarkan uji t diperoleh sebesar $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-3.998 < 2.0345$) ($\text{sig } 0.000 < 0,05$). Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji t bahwa pengakuan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap laporan keuangan

Hal ini dibuktikan dengan hasil output SPSS pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa signifikansi Pajak Petambahan Nilai (PPN) berdasarkan uji t diperoleh sebesar $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($11.173 > 2.0345$) ($\text{sig } 0.000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji t bahwa Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

3. Pengakuan Akuntansi Pajak dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh terhadap laporan keuangan

Hal ini dibuktikan dengan hasil output SPSS pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil F hitung bernilai sebesar 69,585, dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan pada F tabel diperoleh nilai 3,28 Dimana

nilai ini lebih kecil daripada nilai F hitung ($69.585 > 3,28$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengakuan Akuntansi, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Laporan Keuangan.

4.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis mengenai hasil penelitian terhadap kesesuaian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Pengakuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan

Pengakuan Akuntansi adalah Proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi . dengan kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10 % menjadi 11 % tidak terjadinya perubahan pengakuan akuntansi terhadap laporan keuangan, nilai signifikansi pengakuan akuntansi berdasarkan uji t diperoleh sebesar $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-3.998 < 2.0345$) ($\text{sig } 0.000 < 0,05$). Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil Uji t bahwa pengakuan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada karyawan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang menjawab pengakuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap laporan keuangan

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang digunakan untuk pengeluaran negara, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan yang diupayakan oleh negara untuk pembangunan negara. Berdasarkan Undang-

Undang Harmonisasi Perpajakan (UU HPP), Sejak April 2022 pemerintah menetapkan perubahan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% naik menjadi 11%. Banyak kalangan diberbagai sektor yang menentang kenaikan tarif PPN sebesar 11%, namun dipercaya bahwa kenaikan tarif PPN harus diikuti dengan aturan perpajakan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya kalangan menengah.

Setelah perubahan tarif Pajak Pertambahan Nilai diterapkan, terdapat beberapa tokoh publik yang menyuarakan topik kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tersebut. Bima Yudhistira Adhinegara, selaku Direktur Centre of Economic and Law Studies (CELIOS) mengatakan bahwa dengan adanya kenaikan PPN tersebut akan berdampak pada peningkatan biaya operasional perusahaan karena adanya kenaikan atas pembelian bahan baku kena pajak. Faisal Basri mengkritik keras kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas dasar tidak ada unsur keadilan yang selama ini disampaikan oleh pemerintah.

Standar Akuntansi Keuangan sebagai himpunan prinsip, prosedur, Metode, dan Teknik akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan juga mempunyai pengaruh pada perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) perusahaan, karena PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan menggunakan laporan keuangan dari transaksi-transaksi yang terjadi didalam perusahaan, dari transaksi pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan transaksi yang berpengaruh terhadap laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan itu sendiri akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Bonari pardomuan (2022) yang menyatakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap laporan keuangan.

3. Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh terhadap laporan keuangan

Menurut suwardjono (2005) pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam statement keuangan. Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Pengakuan akuntansi adalah proses pencatatan atau pencantuman secara formal suatu hal kedalam laporan keuangan dari entitas seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, pengeluaran atau sejenisnya.

Sebagai salah satu jenis pajak, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan penerimaan pajak terbesar kedua yang berarti PPN dapat berkontribusi besar dalam pembangunan negara. Pajak Pertambahan Nilai adalah Pajak yang dikenakan pada setiap transaksi jual beli barang atau jasa yang terjadi pada wajib pajak, orang pribadi atau badan usaha yang berstatus Pengusaha Kena Pajak (PKP).

Oleh Karena itu peneliti ingin mengetahui apakah Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh terhadap Laporan Keuangan. Berdasarkan Hasil Uji F yang telah dilakukan pada data penelitian ini menunjukkan bahwa Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. secara parsial, Pengakuan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Secara Parsial, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
3. Secara simultan, Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diharapkan dapat membuat Rekapitulasi Faktur pajak masukan seperti faktur pajak keluaran agar lebih efektif dan efisien jika data tersebut diperlukan pada masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap Laporan Keuangan dan dalam periode yang lebih Panjang agar hasil penelitian dapat lebih akurat.

5.3 Keterbatasan penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti – peneliti yang akan datang lebih menyempurnakan penelitiannya karena peneliti ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian – penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dalam faktor mempengaruhi laporan keuangan hanya menggunakan variabel pengakuan akuntansi dan pajak pertambahan nilai (PPN) sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi Laporan Keuangan.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman dari tiap responden. Juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2012). *Perpajakan Edisi Revisi 2012*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Alfabeta.
- Farisi, S. (2018). *Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Adidas Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. The National Conferences Management and Business (NCMAB)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hafsah. (2017). Analisis Tingkat Kepatuhan wajib Pajak Atas Penyampaian SPT Masa PPN Dengan Penerapan Elektronik SPT (e-SPT). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8.
- Hani, S. (2015). *Tekhnik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Hanum, Z. (2015). Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada PT. PERSERO VI. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Januri, J. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 2(2), 1–8.
- Ritonga,P . (2017) Analisis perencanaan pajak melalui metode penyusutan dan revaluasi asset tetap. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Januri, J. (2018). *Penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada CV. Megah Medan*.
- Joana, P. (2021). *Dasar Pengenaan Pajak*. Pajak Mania. <https://pajakmania.com/2021/11/22/dasar-pengenaan-pajak/>
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Klik Pajak. (2022). *Pengertian Pajak Pertambahan Nilai dan Peraturan PPN 11 Persen*. [https://klikpajak.id/blog/pajak-pertambahan-nilai-ppn/#F Tarif PPN Terbaru_11_dan_Kapan_Tarif_12_Berlaku](https://klikpajak.id/blog/pajak-pertambahan-nilai-ppn/#F_Tarif_PPN_Terbaru_11_dan_Kapan_Tarif_12_Berlaku)
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Penerbit ANDI.
- Mubarok, A. R. (2022). *Sudah Efektifkah PPN 11 Persen?* Kemenkeu.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-manado/baca-artikel/15047/Sudah-Efektifkah-PPN-11-Persen.html>

Ningtyas, M. (2014). *Metode Penelitian Metode Penelitian*.

RI, U. (2009). *UU RI Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga Atas UU Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/7ba0c9a6-d0dd-4d7f-a8a8-b4099b3c321c/42TAHUN2009UU.pdf>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susilawati, R. P. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Astra Agro Lestari Tbk Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA)*. Institut Agama Islam

Sukardji, U. (2000). *Pajak Pertambahan Nilai*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sutedi, A. (2013). *Hukum Pajak*. Sinar Grafika.

Waluyo. (2011a). *Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*. Salemba Empat.

Waluyo. (2011b). *Perpajakan Indonesia, Buku 1, Edisi 10*. Salemba Empat.

Yustriawan, D., & Taufik, M. L. (2020). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 213–221.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Responden

Karyawan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Di tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, saya:

Nama : M.Aqshal Ryandy

NPM : 1905170241

Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Perpajakan

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengkakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”**.

Untuk itu, besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia untuk mengisi kuesioner, sehingga jawaban yang didapatkan dari hasil kuesioner ini dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu/Saudara/i. Semua informasi dari hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiannya. Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2023

Hormat Saya,

M. AQSHAL RYANDY

Cara Pengisian Kuesioner:

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda () pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/nilai jawaban adalah sebagai berikut:

Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Kurang Setuju (KS)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

Identitas Responden:

1. Nama Responden :
2. Umur : < 25 tahun 25 – 30 tahun
 31 – 36 tahun > 36 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : D3 S3
 S1 Lain-lain
 S2

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL
PENGAKUAN AKUNTANSI PAJAK**

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator: Pengakuan Aset						
1	Aset tetap kantor tempat Bapak/Ibu/saudara/I berkerja dapat memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kegiatan operasional pemerintah.					
2	Aset tetap dibangun untuk digunakan/dikelola sendiri oleh kantor tempat Bapak/Ibu/Saudara/I bekerja.					
3	Perolehan atas aset tetap tidak dimaksudkan untuk dijual Kembali.					
Indikator: Pengakuan Kewajiban						
4.	Pada instansi tempat saya bekerja, telah mencatat kewajiban sesuai dengan nilai nominal.					
5.	Kewajiban yang diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban (Obligation) sekarang dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.					
6.	Pengakuan kewajiban pada saat dana pinjaman diterima dan/atau pada saat kewajiban timbul.					
Indikator: Pengakuan Pendapatan						
7.	Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan kenaikan asset atau penurunan kewajiban telah terjadi yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal dan dapat diukur dengan andal.					
8.	Pada instansi saya bekerja, perusahaan mengakui pendapatan atas penyelesaian jasa, Ketika jasa telah dilakukan dan dapat ditagih.					
Indikator: Pengakuan Beban						
9.	Pengakuan atas penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban.					
10.	Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban, terjadinya konsumsi aset, atau terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.					

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Pengumpulan Data

No Res	Pengakuan Akuntansi (X1)										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	4	5	3	4	1	5	3	1	35
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	4	3	5	5	4	1	3	5	5	3	38
4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	44
5	3	5	1	4	5	1	3	5	3	4	34
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	3	4	3	5	3	4	3	3	5	4	37
8	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	41
9	4	3	1	5	3	2	4	5	5	4	36
10	4	5	2	5	3	3	5	5	3	4	39
11	5	4	1	5	5	5	3	5	2	5	40
12	4	5	1	5	5	2	2	5	3	4	36
13	4	3	3	5	5	5	4	4	3	4	40
14	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	45
15	1	5	4	5	2	1	3	3	4	1	29
16	5	4	1	1	2	1	3	3	1	2	23
17	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43
18	4	4	5	4	1	3	5	5	2	2	35
19	5	4	3	5	1	4	4	5	1	1	33
20	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	39
21	4	3	5	4	5	3	5	4	5	5	43
22	4	5	5	3	3	4	5	5	4	5	43
23	4	5	4	5	3	1	4	5	2	2	35
24	4	3	3	2	4	4	2	5	3	5	35
25	4	4	3	5	5	5	4	3	5	5	43
26	1	5	3	5	4	3	4	5	2	3	35
27	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	44
28	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	42
29	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	42
30	5	5	2	5	4	3	4	5	4	5	42
31	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	45
32	4	5	4	5	4	4	4	5	3	1	39
33	4	4	4	5	2	3	5	4	4	5	40
34	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	43
35	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	46
36	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	44

Lampiran 2. Data Pengakuan Akuntansi, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Fatur Pajak Keluaran dan Pajak Masukan 2020-2022

Tahun	Bulan	Pengakuan Akuntansi	Pajak Pertambahan Nilai	Faktur Pajak Keluaran	Faktur Pajak Masukan
2020	Januari	35	826.550	44.070.000	65.400.000
	Februari	20	1.342.360	1.337.076.627	1.350.500.225
	Maret	38	1.129.468	36.005.317	47.300.000
	April	44	65.250	2.347.500	16.220.000
	Mei	34	17.307.808	70.921.920	223.600.000
	Juni	40	1.060.205	21.898.500	32.500.550
	Juli	37	39.243.465	1.587.065.346	1.979.500.000
	Agustus	41	708.305	48.174.750	55.257.800
	September	36	9.866.293	63.337.072	162.000.000
	Oktober	39	1.885.650	21.898.500	40.755.000
	November	40	7.176.630	165.051.886	236.818.182
	Desember	36	12.266.566	21.425.250	144.090.909
2021	Januari	40	8.320.273	44.070.000	127.272.727
	Februari	45	3.044.288	15.011.668	45.454.546
	Maret	29	726.927	17.855.727	25.125.000
	April	23	731.765	38.136.895	45.454.546
	Mei	43	9.553.313	43.716.868	139.250.000
	Juni	35	1.901.814	43.482.745	62.500.000
	Juli	33	269.305	6.170.591	8.863.636
	Agustus	39	2.999.086	22.509.136	52.500.000
	September	43	2.163.591	22.709.591	44.345.500
	Oktober	43	6.234.674	71.044.925	133.391.667
	November	35	741.419	3.079.807	10.494.000
	Desember	35	8.327.280	144.000.000	227.272.802
2022	Januari	43	8.418.195	49.313.291	133.495.242
	Februari	35	5.234.549	52.865.309	105.210.800
	Maret	44	6.136.556	45.897.445	107.263.000
	April	42	109.329	18.664.099	19.658.000
	Mei	42	14.112.013	51.889.153	180.180.180
	Juni	42	92.088	415.547	1.252.708
	Juli	45	202.729	135.179	1.978.171
	Agustus	39	3.397.036	56.617.856	87.500.000
	September	40	790.960	3.204.054	10.394.595
	Oktober	43	165.210	322.883	1.824.795
	November	46	2.540.977	21.138.949	44.238.739
	Desember	44	42.805.950	61.442.775	450.587.777

Lampiran 3. Data Regresi

X1	X2	Y
35	13,63	18,00
20	14,11	21,02
38	13,94	17,67
44	11,09	15,52
34	16,67	19,31
40	13,87	17,30
37	17,49	21,41
41	13,47	17,83
36	16,10	18,9
39	14,45	17,52
40	15,79	19,28
36	16,32	18,79
40	15,93	18,66
45	14,93	17,63
29	13,50	17,04
23	13,50	17,63
43	16,07	18,75
35	14,46	17,95
33	12,50	16,00
39	14,91	17,78
43	14,59	17,61
43	15,65	18,71
35	13,52	16,17
35	15,94	19,24
43	15,95	18,71
35	15,47	18,47
44	15,63	18,49
42	11,60	16,79
42	16,46	19,01
42	11,43	14,04
45	12,22	14,50
39	15,04	18,29
40	13,58	16,16
43	12,01	14,42
46	14,75	17,61
44	17,57	19,93

Lampiran 4. Hasil Regresi

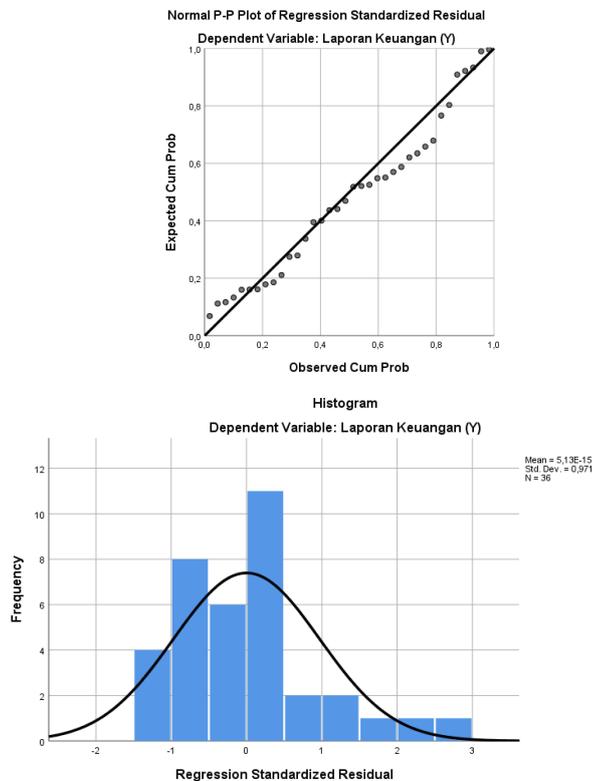
Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,998	1,363		6,601	,000		
	Pengakuan Akuntansi (X1)	-,086	,022	-,305	-3,998	,000	1,000	1,000
	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	,836	,075	,852	11,173	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,72098925
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,077
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

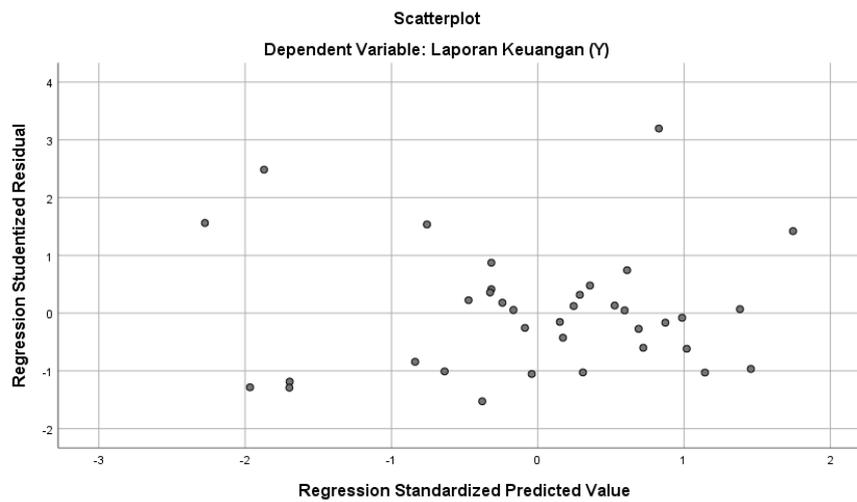
2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,998	1,363		6,601	,000		
	Pengakuan Akuntansi (X1)	-,086	,022	-,305	-3,998	,000	1,000	1,000
	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	,836	,075	,852	11,173	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

3. Uji Heteroskedastisitas



Uji Hipotesis

1. Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,998	1,363		6,601	,000		
	Pengakuan Akuntansi (X1)	-,086	,022	-,305	-3,998	,000	1,000	1,000
	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	,836	,075	,852	11,173	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

2. Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,729	2	38,365	69,585	,000 ^b
	Residual	18,194	33	,551		
	Total	94,923	35			

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pengakuan Akuntansi (X1)

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,899 ^a	,808	,797	,74252	1,608

a. Predictors: (Constant), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pengakuan Akuntansi (X1)

b. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/23/12/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 23/12/2022

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Aqshal Ryandy
NPM : 1905170241
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1.) Belum adanya penghematan beban Pajak Penghasilan pph Pasal 21 oleh perusahaan. 2.) Rata-rata wajib pajak pelaku UMKM belum mengetahui tata cara perpajakan dan Peraturan Pemerintah (PP) tentang tarif UMKM. 3.) Perusahaan hanya menghitung PPh pasal 23 dari vendor yang tidak memiliki NPWP.

Rencana Judul : 1. Penerapan Perencanaan Pajak Atas Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak Perusahaan.
2. Analisis Pemahaman dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Tentang Kewajiban Perpajakan.
3. Analisis Penerapan Undang-Undang No.36 TAHUN 2008 yang mengatur Pasal 23 Serta Pencatatan Akuntansi Pajak.

Objek/Lokasi Penelitian : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(M. Aqshal Ryandy)



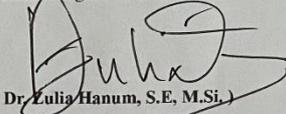
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/23/12/2022

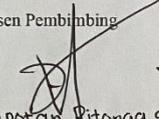
Nama Mahasiswa : M. Aqshal Ryandy
NPM : 1905170241
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 23/12/2022
Nama Dosen pembimbing^{*)} : Pandapotan Ritonga, SE., M.Si (28 Desember 2022)
Judul Disetujui^{*)} : *Ac 1/2023* Perlakuan Akuntansi Pajak dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap Laporan keuangan PT. Bank Sumut kantor Pusat Medan.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 11 Januari 2023

Dosen Pembimbing


(Pandapotan Ritonga SE.M.Si)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



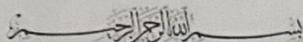
UMSU

Kepada Yth.

Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 07 Februari 2023



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : M. A Q S H A L R Y A N D Y

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 2 4 1

Tempat/Tgl Lahir : M E D A N / 3 0 J u n i 2 0 0 1

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : J L. K A R Y A G g. B I D A N N O. 5 B

Tempat Penelitian : P T. B A N K S U M U T K A N T O R
P U S A T M E D A N

Alamat Penelitian : J L. I M A M B O N J O L N O. 1 8 M A O R
A S H U L U K E C. M E D A N P O L O N I A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Zulita Hanum, SE (Msi))

Wassalam
Pemohon

(M. A Q S H A L R Y A N D Y)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dikembangkan dari sistem Facebook
memorandum kepengantar

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 325/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 Medan, 17 Rajab 1444 H
Lampiran : - 08 Februari 2023 M
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Jln. Imam Bonjol No.18, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : M. Aqshal Ryandy
Npm : 1905170241
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal



Dekan
Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 328/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 11 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : M. Aqshal Ryandy
 N P M : 1905170241
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dosen Pembimbing : **Pandapotan Ritonga, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **08 Februari 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 17 Rajab 1444 H
 08 Februari 2023 M


 Dekan
Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



Tembusan :
 1. Pertinggal



KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Facsimile : (061) 4142937 - 4512652

No. : **0106/DSDM-UTC/L/2023**
Lamp. : --

Medan, 15 Februari 2023

Kepada :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Mukhtar Basri No.03 Medan
di -

Tempat

Hal : Izin Riset

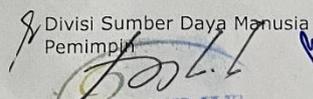
Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 325/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 08 Februari 2023 hal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan izin riset di PT. Bank Sumut atas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan data dibawah ini :
 - > Nama : M. Aqshal Ryandy
 - > NPM : 1905170241
 - > Program Studi : Akuntansi
 - > Judul Skripsi : "Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan."

disetujui dan dilaksanakan maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

2. Dalam pelaksanaan Riset, mahasiswa tersebut agar melakukan koordinasi dengan Pemimpin Divisi Keuangan dan Perencanaan dalam hal kebutuhan data-data terkait survei dan wajib menjaga rahasia Bank serta diharapkan dapat mensosialisasikan keberadaan PT. Bank Sumut di lingkungannya.
3. Selesai pelaksanaan Riset, mahasiswa bersangkutan wajib untuk memaparkan hasil penelitiannya dan menyerahkan 1 (satu) eksemplar dokumen pelaksanaan survei kepada PT. Bank Sumut Cq. Divisi Sumber Daya Manusia.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia
Pemimpin

Bank SUMUT
T. Radek Iskandar
NPP: 979.190467.011097

Tembusan :

- Pemimpin Divisi Keuangan dan Perencanaan
- Sdr. M. Aqshal Ryandy.,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : M. Aqshal Ryandy
Npm : 1905170241
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut
Kantor Pusat Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data – data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 10 Juli 2023

Saya yang menyatakan



M. Aqshal Ryandy



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. AQSHAL RYANDY
N P M : 1905170241
Dosen Pembimbing : PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK DAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) BERPENGARUH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang Masalah diperbaiki - Rumusan Masalah diperbaiki	26/01-2023	
Bab 2	- teori Sesuai dengan Variabel penelitian - kerangka konseptual disesuaikan dgn Variabel yang diteliti.		
Bab 3	- Definisi Operasional diperbaiki - Regresi linier berganda	7/02-2023	
Daftar Pustaka	- Sitasi Dosen minimal 5 - Daftar Pustaka > 30		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Data Sekunder - wawancara - Dokumentasi	7/02-2023	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC	9/02-2023	

Medan, 09 Februari 2023

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini **Jumat, 24 Februari 2023** telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *M. Aqshal Ryandy*
NPM. : 1905170241
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 30 Juni 2001
Alamat Rumah : Jln. Karya Gg Bidan No. 5 B
Judul Proposal : Perakuan Akuntansi Pajak dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul <i>Judul</i> <i>di rumus purnaban</i>
Bab I	<i>Identifikasi - masalah</i> <i>hyman</i> <i>franchise</i>
Bab II	<i>Peran</i> <i>di rumus</i> <i>keuangan</i> <i>konsep</i> <i>keuntungan</i>
Bab III <i>di rumus</i>
Lainnya	<i>Perakuan</i> <i>penulisan</i> <i>dan</i> <i>daftar</i> <i>pustaka</i> <i>di</i> <i>journal</i> <i> dosen</i> <i> Aket</i> <i> UMSU</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 24 Februari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Pandapotan Ritonga, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 24 Februari 2023* menerangkan bahwa:

Nama : M. Aqshal Ryandy
NPM : 1905170241
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 30 Juni 2001
Alamat Rumah : Jln. Karya Gg Bidan No. 5 B
Judul Proposal : Perlakuan Akuntansi Pajak dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Pandapotan Ritonga, SE., M.Si*

Medan, 24 Februari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Pandapotan Ritonga, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1301/IL3-AU/UMSU-05/F/2023 Medan, 06 Dzulqaidah 1444 H
Lamp. : - 26 Mei 2023 M
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Jln. Imam Bonjol No. 18, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : M. Aqshal Ryandy
N P M : 1905170241
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengakuan Akuntansi dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertiinggal

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 415 5100 - 451 5100
Facsimile : (061) 414 2937 - 451 2652

Medan, 05 Juni 2023

No. : 0727/DSDM-UTC/L/2023

Lamp. : --

Kepada :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Mukhtar Basri No.3 medan
di -

Tempat

Hal : Keterangan Selesai Riset

Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 1301/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 26 Mei 2023 perihal Menyelesaikan Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

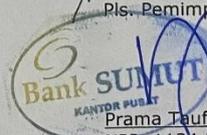
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan data dibawah ini :

➤ Nama : M. Aqshal Ryandy
➤ NPM : 1905170241
➤ Program Studi : Akuntansi

telah selesai melaksanakan Riset di PT. Bank Sumut yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari 2023.

2. Selama melaksanakan Riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Divisi Keuangan dan Perencanaan dan telah memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan untuk penulisan Skripsi.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

9/ Divisi Sumber Daya Manusia
Pls. Pemimpin

Prama Taufiq Yudhistira
NPP. 1134.200877.110804

Tembusan :

- Sdr. M. Aqshal Ryandy
- File.,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : M. Aqshal Ryandy
NPM : 1905170241
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 30 Juni 2001
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Karya Gg. Bidan No. 5B
Email : Aqshalryandy@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Ismail ZA
Nama Ibu : Suryani
Alamat : Jl. Karya Gg. Bidan No. 5B

3. Data Pendidikan

Sekolah Dasar : YPI Amir Hamzah
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 7 Medan
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 3 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 20 Juni 2023

M. Aqshal Ryandy
(1905170241)

